

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka, maka dapat di simpulkan bahwa:

Dipasiala sangbongi merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Petarian, hal ini dilakukan karena laki-laki yang menghamili perempuan tidak mau menikah dengan dengan dia. Sehingga dilakukan sebuah pernikahan adat supaya kehidupan masyarakat tidak terganggu. Masyarakat juga masih memahami bahwa tradisi ini merupakan warisan dari nenek moyang mereka sehingga harus dipertahankan sebagai salah satu budaya mereka. Namun dalam kehidupan masyarakat Petarian sebagai orang Kristen maka tradisi ini tidak relevan dilakukan sebagai orang yang telah menganut agama kekristenan.

Namun dari sisi teologis *dipasiala sangbongi* sebagai pertanggungjawaban laki-laki dan penyelesaian masalah akan tetapi pertanggungjawaban yang di lakuakn laki-laki tidak sesuai dengan kehidupan orang Kristen yang dimana laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya kemudian bersatu dengan istrinya sehingga keduanya menjadi satu daging kejadian 2:24 inilah yang disebut tanggungjawab laki-laki. Pernikahan itu hanya didalam Dia yang telah membentuk pernikahan itu

kejadian 2:22 sehingga *dipasiala sangbongi* tidak menunjukkan kesakralan pernikahan yang hanya sebatas menyelesaikan masalah dan pengakuan laki-laki. Karena sebagai orang Kristen pernikahan itu harus sakral dan menjadikan perempuan sebagai ciptaan yang mulia oleh Allah sehingga laki-laki dan perempuan harus setara dan tidak boleh ada yang lebih berkuasa.

Masyarakat petarian yang telah hidup dalam kekristenan saat ini belum memahami dengan benar tentang agamanya sehingga masih melakukan tradisi yang dilakukan nenek moyang sejak dulu sehingga mereka harus diberikan pengarahan yang lebih baik dari gereja dan pemerintah supaya menjaga, mendidik dan mengawasi anak-anak mereka dengan baik serta menuntun mereka ketika meranjak dewasa agar supaya jangan melakukan hubungan seks bebas agar tidak terjadi lagi pernikahan adat yang tidak bertanggungjawab kepada Allah.

B. Saran-saran

1. Bagi masyarakat Petarian

Sebaiknya masyarakat Petarian menghindari perzinahan atau hubungan intin sebelum menikah agar supaya tidak lagi dilakukan *dipasiala sangbongi*. Kemudian Orangtua lebih menjaga anak-anak mereka dan mengarahkan anak-anak mereka dengan baik ketika mereka telah memasuki masa remaja dan dewasa

2. Bagi Gereja

Gereja diharapkan dapat menyatakan dan menyampaikan pesan injil dalam setiap kebudayaan dimanapun berada. Injil harus menerangi kebudayaan sehingga sesuai dengan Firman Tuhan. Oleh karena itu gereja perlu memberikan pemahaman kepada masyarakat sehubungan dengan pemahaman masyarakat dengan tradisi *dipasiala sangbongi* dengan Firman Tuhan sehingga bernuansa atau nampak sebagaimana mereka adalah orang Kristen.

3. Bagi akademik

Budaya sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, oleh karena itu (IAKN Toraja) khususnya mahasiswa/mahasiswi dalam lingkup keagamaan Kristen agar lebih tertarik untuk meneliti kebudayaan dalam perspektif kekristenan.